

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banyaknya negara dengan seluruh atribut di dalamnya, seperti masyarakat, pola hidup masyarakat, serta nilai-nilai masyarakat menyebabkan beragamnya nilai-nilai dalam suatu negara di seluruh dunia. Nilai-nilai itulah yang lama-kelamaan menjadi sebuah budaya yang mengakar pada tiap individu dalam negara tersebut dan menjadi ciri khas dari masing-masing negara. Pada tahun-tahun sebelumnya, perjalanan ke tempat yang lebih jauh dari daerah asal sangat jarang dilakukan karena sulit dan terbatasnya akses transportasi. Seiring dengan munculnya era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan transportasi yang pesat, hal tersebut mulai mengalami perubahan.<sup>1</sup> Pesatnya perkembangan teknologi dan transportasi ini menyebabkan banyak orang dari negara satu ke negara lainnya. Secara otomatis, budaya dari individu yang berpergian ke luar dari negara asalnya akan bertemu dengan budaya dari negara tujuan sehingga terjadilah pertukaran budaya.

Saat ini individu mendapatkan berbagai nilai-nilai budaya yang berbeda-beda karena meningkatnya kontak antar individu yang memiliki budaya berbeda, baik itu didapatkan oleh pendatang maupun masyarakat asli yang

---

<sup>1</sup> Seda Sumer, "*International Students' Psychological and Sociocultural Adaptation in the United States*", Counseling and Psychological Services Dissertation, Paper 34, 2009, 1-74

menerima pendatang tersebut di daerahnya.<sup>2</sup> Individu yang berpergian ke negara lain dengan tujuan tertentu dalam jangka waktu sementara disebut *sojourner*.<sup>3</sup> *Sojourner* bepergian ke negara lain dengan berbagai kepentingan yang berbeda-beda, seperti dalam bidang ekonomi, sosial politik, militer, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu bidang yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah bidang pendidikan.

Pendidikan kini sudah tidak lagi hanya berkisar dalam cakupan nasional saja, tetapi kini sudah banyak yang menempuh pendidikan dalam cakupan internasional. Awalnya negara tujuan mahasiswa asing dominan berada di benua Amerika, Eropa, dan Australia. Tetapi dengan laju pendidikan yang semakin dinamis, negara-negara di benua Asia juga sudah mengembangkan bidang pendidikannya hingga setara dengan kualitas pendidikan yang terdapat di benua Amerika, Eropa, maupun Australia.

Mahasiswa asing yang berada di negara yang berbeda dengan budaya negara asalnya akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan barunya, serta menerima nilai-nilai baru yang terdapat dalam negara tersebut. Kesulitan adaptasi yang dihadapi oleh mahasiswa asing dapat dilihat dari enam aspek dalam *Sojourner Adjustment Measure* yang tergolong ke dalam faktor positif dan faktor negatif dari penyesuaian diri. Faktor positif antara lain interaksi sosial dengan masyarakat di negara tujuan, pemahaman budaya dan partisipasi

---

<sup>2</sup> Seda Sumer, "*International Students' Psychological and Sociocultural Adaptation in the United States*", *Counseling and Psychological Services Dissertation*, 2009

<sup>3</sup> A. Church, "*Sojourner Adjustment*", *Psychological Bulletin*, 1982, 540-572

di negara tujuan, pengembangan dan penggunaan bahasa negara tujuan, serta identifikasi negara tujuan. Sedangkan faktor negatif antara lain interaksi sosial sesama individu dari negara asal dan *homesickness*, yaitu perasaan tidak nyaman dilingkungan baru dan ingin segera kembali ke lingkungan asal yang telah dikenal baik.<sup>4</sup>

Menurut Gajdzik mahasiswa manapun, baik tingkat sarjana maupun pasca sarjana, mahasiswa domestik maupun asing, pasti menghadapi sejumlah persoalan dalam transisi memasuki perguruan tinggi. Permasalahan yang umum dijumpai meliputi tekanan akademik, permasalahan finansial, rasa kesepian, konflik antar pribadi, kesulitan menghadapi perubahan dan permasalahan mengembangkan otonomi pribadi.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi asing berinisial SA dan A yang berasal dari Malaysia mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu faktor utama dalam masalah penyesuaian diri. Saat pertama kali datang ke Kalimantan Selatan mereka menggunakan bahasa Indonesia, tetapi karena ada beberapa mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang tidak bisa bahasa Indonesia, dan juga lingkungan sekitar yang berkomunikasi menggunakan bahasa Banjar, jadi mereka belajar bahasa Banjar agar dapat berkomunikasi dengan teman-teman dan orang-orang disekitar mereka. Saat

---

<sup>4</sup> Eric R Pedersen, Clayton Neighbors, Mary E Larimer, & Christine M. Lee, "Measuring Sojourner Adjustment among American students studying abroad", *International Journal of Intercultural Relations*, 2011, 881-889

<sup>5</sup> P.K Gajdzik, "Relationship between self-efficacy beliefs and socio-cultural adjustment of international graduate students and American graduate students". Dalam, <https://beardocs.baylor.edu/xmlui/bitstream/handle/2104/2682/Gajdzik%2BFinalDissertation.pdf?sequence=5>. 2005, di akses pada 18 Juni 2023

pertama kali datang mereka juga kesulitan mencari makanan yang sesuai dengan selera mereka.

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif al-Qur'an tertuang dalam surah Q.S Al-Isra/17:15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ  
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ( ١٥ )

*Artinya “Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul”(Q.S Al-Isra/17:15).*

Kandungan dalam Q.S Al-Isra/17:15 bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hambanya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT, sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia. Penyesuaian diri merupakan proses individu melakukan suatu perilaku sesuai tuntutan lingkungan agar terhindar dari yang merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu, penyesuaian diri yang baik dan sesuai dengan tuntutan lingkungan akan membuat individu serasi dengan lingkungan, dan perilaku yang serasi tersebut akan menimbulkan kesejahteraan bagi individu tersebut.

Jumlah mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ada 41 mahasiswa, 38 orang berasal dari Malaysia, dan 3 orang dari Thailand. Dari negara tersebut terdapat beberapa latar belakang budaya yang berbeda dengan budaya yang ada di Kalimantan Selatan. Mahasiswa asing yang melanjutkan pendidikannya ke negara dengan latar belakang yang berbeda akan menjumpai permasalahan penyesuaian diri pada enam bulan pertama. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa asing ini disebabkan oleh adanya perbedaan nilai-nilai budaya negara asalnya dengan negara tujuan. Mahasiswa asing yang melanjutkan pendidikannya ke negara dengan budaya yang jauh berbeda dari negara asalnya akan menemukan beberapa kesulitan. Kesulitan-kesulitan ini terjadi akibat adanya *culture shock*, yaitu proses awal dari masuknya individu ke lingkungan baru yang tidak familiar dengan lingkungannya sehari-hari.<sup>6</sup>

Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan diri juga timbul akibat dari diskriminasi ras, masalah bahasa, kesulitan akomodasi, pantangan makanan, kesulitan finansial, serta timbulnya salah pengertian, dan kesepian.<sup>7</sup> Tuntutan akademis yang tinggi serta tantangan untuk menyesuaikan diri pada budaya baru juga membuat proses mahasiswa asing dalam menyesuaikan diri menjadi lebih rapuh dan berisiko.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Eric R Pedersen, Clayton Neighbors, Mary E Larimer, & Christine M. Lee, "Measuring Sojourner Adjustment among American students studying abroad", 2011

<sup>7</sup> G. Lin & Yi J.K, "Asian international students' adjustment: Issues and program suggestions. College Students Journal, 1997

<sup>8</sup> R.M. Paige, "International students: Cross-cultural psychological perspectives. In R.W. Brislin (ED), Applied cross-cultural research and methodology series, 1990

Menurut Woodworth pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya, individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Tentunya dibutuhkan interaksi antara individu dengan lingkungan baru untuk mendapatkan kenyamanan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, kenyamanan dapat diciptakan dari individu bergaul dengan individu yang lain dalam lingkungan baru tersebut. Dalam pergaulan individu sangat membutuhkan keterbukaan diri terhadap lawan bicaranya agar terjalannya keakraban. Konsep yang lebih jelas dikemukakan oleh Devito yang mengartikan keterbukaan diri (*self disclosure*) sebagai salah satu tipe komunikasi dimana, informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain.<sup>10</sup> Pada saat kerabat kita mulai membuka diri dan menyampaikan informasi yang diutarakan tersebut haruslah merahasiakan informasi tersebut. Lebih lanjut menurut Baumeister dan Vohs menjelaskan keterbukaan diri merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan perasaannya tentang situasi, untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya tentang suatu topik, untuk mendapatkan kepastian tentang perasaannya, atau untuk mendapatkan suatu saran atau nasihat. Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk mengungkapkan perasaannya sehingga sebagai

---

<sup>9</sup> Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung: Refikaditama, 2004)

<sup>10</sup> Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, Fourteenth Edition (Edinburg Gate: Pearson Education Limited, 2016)

pendengar yang baik dapat berempati serta memberikan suatu jalan keluar.<sup>11</sup> Banyak permasalahan yang timbul karena kurangnya keterbukaan diri (*self disclosure*) sehingga menjadikan individu sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, maka dari itu penyesuaian diri berperan penting dalam adaptasi dengan lingkungan baru

Ginau menyebutkan bahwa keterbukaan diri sangat penting dalam hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri dan tertutup<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti, dengan judul “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau di Semarang”. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. Hubungan ini membuktikan bahwa

---

<sup>11</sup> Arif Romdhon, Hepi Wahyuningsih dan Sabiqotul, “Hubungan antara Pengungkapan diri dan Kepuasan Pernikahan dengan Mediasi oleh Intimidasi, *Jurnal Psikologika*, Universitas Islam Indonesia, Vol. 18, No. 1, tahun 2013, 14

<sup>12</sup> Annisa Ramadhaningrum, “Hubungan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dengan Interaksi Sosial Remaja di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*, Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiah, 2013.

semakin tinggi pengungkapan diri, maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa. Pengungkapan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 11,3% dalam memengaruhi penyesuaian diri, sementara 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Septri Sukma Lestari, dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta” juga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta, hal ini dibuktikan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keterbukaan diri mahasiswa Riau di Yogyakarta, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penyesuaian diri menjadi bagian yang penting dalam proses adaptasi lingkungan. Penyesuaian diri dapat dimulai dengan keterbukaan diri mahasiswa asing. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kontribusi Keterbukaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterbukaan diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada kontribusi keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterbukaan diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan di bidang Psikologi, terutama pada bidang Psikologi Sosial yang berkaitan dengan keterbukaan diri mahasiswa asing, dan Psikologi Perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa asing.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Asing

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, gambaran, dan pengetahuan baru kepada mahasiswa asing terkait dengan keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri, sehingga mahasiswa asing mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan baik.

b. Bagi Institut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini harapannya dapat memberi masukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya tentang pengembangan teori-teori dan pendekatan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian keterbukaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa asing yang lebih komprehensif.

**E. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

**a. Keterbukaan Diri**

Menurut Pearson keterbukaan diri merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain dengan sukarela dan disengaja untuk memberikan informasi yang akurat tentang dirinya. Menurut Pearson terdapat empat aspek keterbukaan diri yaitu, jumlah

informasi yang diungkapkan, dalamnya pengungkapan diri, waktu pengungkapan diri, dan lawan bicara.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini keterbukaan diri yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa asing dalam mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan dan tidak diketahui oleh orang lain. Informasi tersebut dapat berupa pikiran, perasaan, ketakutan, pengalaman dan perilaku diri sendiri, serta keinginan yang terdapat dalam diri yang bersangkutan agar dapat di informasikan kepada orang lain agar terjalin keakraban.

#### **b. Penyesuaian Diri**

Schneiders mengemukakan penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku individu untuk mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi. Usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungan. Schneiders juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Menurut Schneiders terdapat empat aspek dalam penyesuaian diri yaitu *adaptation* (adaptasi), *conformity* (kesesuaian), *mastery* (penguasaan), dan *individual variation* (variasi individu).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Judy C. Pearson, *Interpersonal Communication*, (Ohio: Scolt Foresman and Company, 1983)

<sup>14</sup> Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health* (New York: Holt Rinehart Winston, 1964)

Dalam penelitian ini penyesuaian diri yang dimaksud adalah usaha dan proses mahasiswa asing untuk bisa menghadapi situasi-situasi baru yang senantiasa berubah dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan dimana ia tinggal.

### **c. Mahasiswa Asing**

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.<sup>15</sup>

Mahasiswa asing merupakan individu yang lahir didunia tanpa memiliki pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bertindak agar dapat diterima dalam masyarakat. Melalui proses enkulturasi, pola budaya diinternalisasikan dan menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku individu. Hasil internalisasi ini membuat individu mudah berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok budaya yang sama ataupun berbeda. Budaya yang ada didunia ini dijadikan wadah untuk mendefinisikan apa yang nyata, apa

---

<sup>15</sup> D. Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

yang baik, apa yang benar, apa yang dimaksud dengan indah dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Mahasiswa asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia dan Thailand.
2. Mahasiswa asing aktif angkatan 2018 sd 2023 yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Bersedia menjadi responden

#### **d. Kontribusi**

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih, keterlibatan, keikutsertaan, melibatkan diri atau daya dukung yang diberikan dalam berbagai bentuk untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien. Dalam penelitian ini kontribusi yang dimaksud adalah keterlibatan keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai salah satu referensi kebutuhan ilmiah untuk memberikan informasi dan penjelasan melalui kekayaan

---

<sup>16</sup> A. Munir, "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014. Jurnal Diverstita vol. 2, no. 1 2014.

literatur yang relevan dengan tema yang dibahas, serta menghindari plagiarisme dan sejenisnya.

Sejauh ini penulis sudah mencari hasil penelitian yang serupa, namun belum mendapatkan informasi khusus yang menyinggung keterbukaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa asing, dari beberapa survei tersebut penulis memperoleh beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah keterbukaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa rantau:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti yang berjudul “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau di Semarang” di Universitas Diponegoro Semarang, dalam jurnal Empati volume 7 nomor 2 ditulis pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah ikatan mahasiswa Aceh, Lampung, Siantar, dan Tapanuli Bagian Selatan di Semarang, dengan sampel penelitian berjumlah 100 orang yang dipilih menggunakan teknik incidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi model Likert, yaitu skala pengungkapan diri (29 aitem,  $\alpha = 0,858$ ) dan skala penyesuaian diri (43 aitem,  $\alpha = 0,901$ ). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan positif antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. Hubungan ini membuktikan bahwa semakin tinggi

pengungkapan diri, maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa. Pengungkapan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 11,3% dalam memengaruhi penyesuaian diri, sementara 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penyesuaian diri. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti adalah subjek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu subjeknya adalah mahasiswa rantau di Semarang, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Septri Sukma Lestari dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta” di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterbukaan diri mahasiswa Riau di Yogyakarta, 2) penyesuaian diri pada mahasiswa Riau di Yogyakarta, 3) hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Riau yang berkuliah di Yogyakarta sebanyak 85 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik cluster quota random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala keterbukaan diri dan skala penyesuaian diri. Teknis analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis

menggunakan korelasi product moment untuk menguji hubungan variabel dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, 1) mahasiswa Riau di Yogyakarta yang memiliki keterbukaan diri dengan kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (8.2%), kategori sedang sebanyak 78 mahasiswa (91.8%), dan kategori rendah tidak ada. Jadi Subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki keterbukaan diri sedang sebanyak 78 mahasiswa (91.8%). 2) mahasiswa Riau di Yogyakarta yang memiliki penyesuaian diri dengan kategori tinggi tidak ada, kategori sedang sebanyak 79 mahasiswa (92.9%), dan pada kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa (7.1%). Jadi subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki penyesuaian diri sedang sebanyak 79 mahasiswa (92.9%). 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keterbukaan diri mahasiswa Riau di Yogyakarta, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian yang digunakan, yaitu keterbukaan diri dan penyesuaian diri. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Septri Sukma Lestari adalah subjek penelitiannya. Subjek penelitian yang digunakan oleh Septi Sukma Lestari adalah mahasiswa Riau yang kuliah di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa asing yang kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sebagai subjek penelitian.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imroatul Khoiroh berjudul “Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016” di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa dan hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 250 mahasiswa dari jumlah populasi keseluruhan 2.507 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki tingkat keterbukaan diri dan penyesuaian diri yang tergolong sedang dengan presentasi 69,6% untuk keterbukaan diri dan 70% untuk penyesuaian diri. Dari hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi pearson ( $r$ ) sebesar 0,609 dengan sign ( $p$ ) 0,000 dapat diartikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri, serta koefisien determinasi  $r^2$  0,371 dengan arti

37,1% sumbangan X terhadap Y, sedangkan 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan, hasil hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri diterima”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu keterbukaan diri dan penyesuaian diri. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Khoiroh adalah subjek penelitiannya. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa asing yang berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh Imroatul Khoiroh adalah mahasiswa yang sedang menjalani KKN tematik.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yardi Yunus, dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Bosowa Makassar”. Prodi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makassar tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ukuran tingkatan mahasiswa perantau di Universitas Bosowa Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek 200 mahasiswa perantau. Alat ukur yang di gunakan berupa skala likert yaitu skala penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows. Teknik sampling yang digunakan non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Dengan kriteria usia 17-23 tahun dengan status mahasiswa perantau Universitas Bosowa Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa perantau di Universitas

Bosowa Makassar berada pada kategorisasi sedang dengan presentase sebesar 39%. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penyesuaian diri mahasiswa perantau atau subjek dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh aspek adaptasi 21,53%. Dalam kata lain penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau mengalami penyesuaian diri yang cukup baik selama periode satu tahun terakhir. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu penyesuaian diri dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan variabel yang digunakan, subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa rantau sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa asing, penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel penelitian, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu keterbukaan diri dan penyesuaian diri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Devin, dan Riris Loisa, dengan judul “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Disclosure* Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Di Universitas Tarumanegara”. Jurnal Koneksi Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *self-esteem* dan *self-disclosure* terhadap penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Tarumanegara. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi di penelitian adalah Universitas Tarumanegara dengan sampelnya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah di Untar. Penarikan sampel yang dilakukan adalah teknik snowball sampling dengan non probability sampling, dengan responden yang berjumlah 155 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

pengaruh antara variabel *self-esteem* (X1) dan variabel *self-disclosure* (X2) terhadap variabel penyesuaian diri (Y). Variabel *self-esteem* (X1) dan variabel *self-disclosure* (X2) mempengaruhi variabel penyesuaian diri (Y) sebesar 41,1%. Kemudian 58,9% yang menyebutkan bahwa variabel penyesuaian diri (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel *self disclosure* dan variabel penyesuaian diri. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa di Universitas Tarumanegara sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih mahasiswa asing sebagai subjek penelitian.

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>17</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Adanya kontribusi keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### 2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada kontribusi keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 67

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah penyusunan dalam penulisan penelitian, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I, terdiri dari pendahuluan, tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, serta sistematika penulisan.
2. Bab II, terdapat kajian teori dan kerangka pikir yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu keterbukaan diri dan penyesuaian diri serta komponen-komponen variabel.
3. Bab III, berisikan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, yang mana terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek serta objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan didalamnya memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai masalah penelitian dan hasil data-data yang sudah dianalisis.
5. Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan serta saran rekomendasi pembahasan yang telah dijelaskan peneliti.

